

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkualitas sehingga diharapkan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sesuai dengan tuntutan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan salah satu dampak dari pendidikan yang kian hari berkembang. Dalam menghadapi kenyataan tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya diantaranya dengan meningkatkan mutu pendidikan baik itu prestasi hasil belajar maupun kemampuan /kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di seluruh tanah air, sudah tentu tidak terlepas dari tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang cenderung melibatkan seluruh strata sistem kemasyarakatan dalam suatu proses interaksi dan komunikasi yang berimbang sebagai penjabaran operasional fungsi dan strategi bagi dunia pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat saat ini baik materi maupun kegunaanya, sehingga IPA merupakan ilmu dasar yang dipandang dapat mengembangkan pola

pikir seperti yang diharapkan. Karena pentingnya IPA diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah Menengah Atas (SMA). Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmunya IPA juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara yang belajar (siswa) dengan pengajar (guru). Seorang siswa telah dikatakan belajar apabila ia telah mengetahui sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat mengetahuinya, termasuk sikap tertentu yang sebelumnya belum dimilikinya. Sebaliknya, seorang guru dikatakan telah mengajar apabila ia telah membantu siswa atau orang lain untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk para siswanya. Dalam hal ini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan guru biologi SMP Negeri 2 Mangunreja terungkap bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup kurang memuaskan yaitu baru mencapai 72,00 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan (KKM) yang harus dicapainya adalah 75,00.

Walaupun guru telah menerangkan materi dengan baik, hanya saja ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang termotivasi dan

memperhatikan materi yang disampaikan guru, hal ini bisa juga disebabkan siswa merasa kurang dilibatkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilakukan *post test* didapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan satu upaya untuk memperlancar perbaikan proses belajar mengajar. Mengingat beragamnya model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah-sekolah, tentu akan lebih bijaksana bila guru memilih dan mencoba menggunakan model pembelajaran secara bervariasi untuk meningkatkan kualitas profesi dan produktivitasnya dalam mengacu pada pemenuhan kebutuhan siswa,

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ketika mengajar. Salah satu model pembelajaran yang sudah tidak asing lagi adalah pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari berbagai macam tipe model pembelajaran kooperatif, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. mengapa hasil belajar Biologi di SMP Negeri 2 Mangunreja khususnya belum semua siswa mencapai hasil yang diharapkan?;
2. apakah minat dan sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa?;
3. apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* cocok digunakan pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada konsep keanekaragaman makhluk hidup?;
4. apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* cocok digunakan di kelas VII SMP Negeri 2 Mangunreja?;
5. apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru (kelas kontrol) cocok digunakan pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada konsep keanekaragaman makhluk hidup?;
6. apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru (kelas kontrol)?; dan
7. bagaimanakah tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*?

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan sistematis serta menghindari ketidakpastian dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling*;
2. penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Mangunreja kelas VII pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012;
3. materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ciri-ciri makhluk hidup pada konsep keanekaragaman makhluk hidup; dan
4. pengukuran hasil belajar diambil dari tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang diukur dari ranah kognitif saja dan dibatasi hanya mengingat (C_1), memahami (C_2), dan memakai (C_3).

Berdasarkan dari pemikiran di atas, penulis dengan segenap kemampuan untuk mencoba melakukan suatu penelitian sekitar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling*. Model tersebut diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang signifikan bagi siswa kelas VII pada konsep keanekaragaman makhluk hidup SMP Negeri 2 Mangunreja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling*

terhadap hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup di Kelas VII SMP Negeri 2 Mangunreja?''.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka beberapa istilah harus didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa pada ranah kognitif setelah menerima pengalaman belajar pada materi ciri-ciri makhluk hidup konsep keanekaragaman makhluk hidup yang diukur melalui tes kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C_1), memahami (C_2), dan memakai (C_3). Pada penelitian ini hasil belajar ditunjukkan dengan gain skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti *pretest* dan *posttest*.
2. model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan metode *Snowball Drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa latihan dengan cara menunjuk / mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.

Langkah-langkahnya:

- a. guru membagi kelompok kecil secara acak;
- b. guru menyajikan materi secara garis besar;
- c. guru membagikan bahan bacaan berupa materi secara garis besar;

- d. siswa diberi kesempatan untuk membaca materi secara berkelompok, dan setelah selesai membaca siswa dipersilahkan menutup bukunya;
 - e. guru menunjuk siswa yang harus menjawab soal nomor 1;
 - f. guru menggelindingkan pertanyaan kepada siswa yang mendapat giliran pertama;
 - g. siswa yang mendapat giliran pertama dapat menjawab soal nomor 1 dengan benar, maka siswa tersebut diberi kesempatan untuk menunjuk salah satu kelompok untuk menjawab soal nomor 2;
 - h. seandainya siswa yang mendapat giliran soal nomor 1 gagal / tidak bisa menjawab, maka bola salju digelindingkan lagi oleh siswa tersebut ke kelompok lain; dan
 - i. jika pada putaran kedua siswa tersebut tidak bisa menjawab, maka bisa dibantu oleh kelompoknya, dan seterusnya hingga siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dengan benar.
3. model Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, di mana guru terlibat aktif dalam mengusung dan menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa. Model pembelajaran langsung dikenal dengan sebutan *active teaching*. Penyebutan tersebut mengacu pada gaya mengajar guru dan langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung. Adapun langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah:
- a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
 - b. guru menyampaikan materi pelajaran;

- c. guru melakukan tanya jawab dengan siswa; dan
- d. guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman makhluk hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Mangunreja.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Dan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar Biologi.

2. Kegunaan Praktis

a. Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Guru

Dapat memperoleh alternatif model pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum, juga diharapkan dengan penelitian ini guru bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.

c. Siswa

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempelajari biologi, menemukan cara belajar yang lebih efektif dalam memahami konsep biologi dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar biologi secara aktif, serta merangsang dan melatih siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.